PENERAPAN PSAK 72 PADA CV. SURYA PUTRA

SKRIPSI

CHAROLINE BEHME
B1033191015

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:Charoline Behme
NIM	:B1033191015
Jurusan	:Akuntansi
Program Studi	:Akuntansi
Konsentrasi	:Akuntansi Keuangan
Judul proposal Skripsi	:Penerapan PSAK 72 Pada CV. Surya Putra

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan proposal Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 20 Juni 2026



Charoline Behme

NIM. B1033191015

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Charoline Behme
NIM	: B1033191015
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Tanggal Ujian	: 02 Juli 2026
Judul Skripsi	: Penerapan PSAK 72 Pada CV. Surya Putra

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak 02 Juli 2026



Charoline Behme

NIM. B1033191015

LEMBAR YURIDIS

PENERAPAN PSAK 72 PADA CV. SURYA PUTRA
(Studi Kasus pada CV. Surya Putra Pontianak)

Penanggung Jawab Yuridis



Charoline Behme
B1033191015

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 02 Juli 2026

MAJELIS PENGUJI

No.	Majelis Penguji	Nama / NIP	Tgl / Bln / Thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing I	Dr. Sari Rusmita, S.E., M.M NIP. 198109162006042001	23/7/2026	
2	Pembimbing II	Rusliyawati, SE, M.Si, Ak, CA NIP. 197901272002122002	23/7/2026	
3	Penguji I	Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak.,CA NIP. 197906182002122003	23/7/2026	
4	Penguji II	Gita Desyana, S.E., M.M., Ak., CA NIP. 197212252000122001	23/7/2026	

Dinyatakan telah memenuhi syarat dan lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif.

Pontianak, 24 SEP 2026
Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak.,CA
NIP. 197906182002122003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan kasih karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan PSAK 72 Pada CV. Surya Putra" dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, penyertaan, dan kesehatan yang diberikan kepada penulis.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA., CMA., CPA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Syarif M. Helmi,S.E., M.Ak., CA., CPA, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Dr. Khristina Yunita, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Ibu Dr. Sari Rusmita, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing yang telah senantiasa meluangkan waktu dan bersedia memberikan saran, bimbingan, dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Rusliyawati, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa menyediakan waktu memberikan saran, pemikiran, bimbingan dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Ibu Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak.,CA, selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan ide serta saran untuk kesempurnaan skripsi yang telah disusun serta meluangkan waktunya untuk hadir dalam Sidang Skripsi dan Komprehensif penulis.
9. Ibu Gita Desyana, S.E., M.M., Ak., CA, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan ide serta saran untuk kesempurnaan skripsi yang telah disusun serta meluangkan waktunya untuk hadir dalam Sidang Skripsi dan Komprehensif penulis.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura terutama para Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat – nasehatnya kepada penulis selama masa aktif perkuliahan.
11. Seluruh Staf Akademik, Tata Usaha, Staf Perpustakaan, Staf Kebersihan dan Keamanan serta semua pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah banyak membantu memberikan nasehatnya kepada penulis selama masa aktif perkuliahan.
12. Kedua orang tua saya yang terus mengingatkan, menyemangati dan memberikan nasehat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
13. Sahabat dan orang terdekat saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan menjadi tempat berkeluh kesah penulis dalam menulis skripsi ini, serta teman teman akuntansi malam Angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Pontianak, 22 Juni 2026



Caroline Behme

B1033191015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan PSAK No. 72 pada CV. Surya Putra, khususnya terkait pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan serta kendala yang dihadapi perusahaan dalam transaksi penjualan konsinyasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan pada CV. Surya Putra telah menggunakan metode *accrual basis*, dimana pendapatan diakui ketika hak atas pendapatan telah diperoleh. Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan nilai transaksi yang disepakati antara perusahaan dan pelanggan. Pengungkapan pendapatan telah disajikan dalam laporan keuangan perusahaan, namun masih terdapat keterbatasan dalam pemisahan pencatatan transaksi konsinyasi dan transaksi penjualan reguler. Dalam praktik transaksi konsinyasi, CV. Surya Putra bertindak sebagai pihak yang menerima dan menyalurkan barang dari supplier kepada pelanggan yang telah ditentukan oleh supplier, sehingga perusahaan lebih berperan sebagai agen dibandingkan sebagai prinsipal sebagaimana diatur dalam PSAK No. 72. Kendala yang dihadapi perusahaan dalam penerapan PSAK No. 72 adalah belum adanya pemisahan pencatatan yang lebih rinci antara transaksi konsinyasi dengan transaksi penjualan reguler serta keterbatasan pemahaman mengenai penerapan PSAK No. 72 secara menyeluruh. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan penyempurnaan sistem pencatatan dan meningkatkan pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih andal dan relevan.
Kata Kunci: PSAK 72, Pengakuan Pendapatan, Pengukuran Pendapatan, Pengungkapan Pendapatan, Konsinyasi.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of PSAK No. 72 at CV. Surya Putra, particularly regarding revenue recognition, measurement, and disclosure, as well as the obstacles faced by the company in consignment sales transactions. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. Data were collected through interviews and observations. The results of the study indicate that revenue recognition at CV. Surya Putra has applied the accrual basis method, in which revenue is recognized when the right to receive the revenue has been obtained. Revenue measurement is carried out based on the transaction value agreed upon by the company and its customers. Revenue disclosure has been presented in the company's financial statements; however, there are still limitations in separating the recording of consignment transactions from regular sales transactions. In consignment transactions, CV. Surya Putra acts as a party that receives and distributes goods from suppliers to customers designated by the suppliers, indicating that the company acts more as an agent than as a principal as regulated in PSAK No. 72. The obstacles faced by the company in implementing PSAK No. 72 include the absence of a more detailed separation of records between consignment transactions and regular sales transactions, as well as limited understanding regarding the comprehensive application of PSAK No. 72. Therefore, the company needs to improve its recording system and enhance its understanding of applicable accounting standards so that the information presented in the financial statements becomes more reliable and relevant.

Keywords: PSAK 72, Revenue Recognition, Revenue Measurement, Revenue Disclosure, Consignment.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ..... **iii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Kontribusi Penelitian 7
1.4.1. Kontribusi Teoritis 7
1.4.2. Kontribusi Praktis 7
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian 7
1.5.1. Gambaran Umum CV. Surya Putra 7
1.5.2. Job Description CV. Surya Putra 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1. Landasan Teori 9
2.1.1. Pengertian Akuntansi 9
2.1.2. Laporan Keuangan 9
2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan 9
2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan 10
2.1.2.3. Sifat Laporan Keuangan 11
2.1.3. Pendapatan 12

2.1.3.1. Pengertian Pendapatan 12
2.1.3.2. Jenis – Jenis Pendapatan 12
2.1.4. Penjualan Konsinyasi 15
2.1.4.1. Pencatatan Penjualan Konsinyasi 17
2.1.5. Pengakuan Pendapatan 19
2.1.6. Pengukuran Pendapatan 22
2.1.7. Pengungkapan Pendapatan 24
2.1.8. Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Pendapatan Menurut PSAK No. 72 25
2.1.8.1. Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No. 72 25
2.1.8.2. Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No.72 26
2.1.8.3. Pengungkapan Pendapatan Menurut PSAK No. 23 26
2.2. Kajian Empiris 27
2.3. Kerangka Konseptual 36
BAB III METODE PENELITIAN 38
3.1. Jenis Penelitian 38
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 39
3.3. Jenis Data 39
3.4. Teknik Pengumpulan Data 39
3.5. Teknik Analisis Data 40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian 42
4.2. Hasil Wawancara 43
4.3. Hasil Penelitian 45
4.3.1. Pengakuan Pendapatan 46
4.3.2. Pengukuran Pendapatan 47
4.3.3. Pengungkapan Pendapatan 47
4.3.4. Karakteristik Transaksi Konsinyasi 48
4.3.5. Kendala Penerapan PSAK 72 49

4.4. Pembahasan 50
4.4.1. Perbandingan Penerapan PSAK 72 dengan Praktik CV. Surya Putra 50
4.4.2. Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 51
4.4.3. Analisis Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 52
4.4.4. Analisis Pengungkapan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 53
4.4.5. Analisis Transaksi Konsinyasi 53
4.4.6. Analisis Kendala Penerapan PSAK 72 54
BAB V PENUTUP 56
5.1. Kesimpulan 56
5.2. Keterbatasan Penelitian 56
5.3 Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pendapatan dan Laba 5
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu 28
Tabel 4.1. Hasil Wawancara Penelitian 44
Tabel 4.2. Perbandingan Penerapan PSAK 72 dengan Praktik CV. Surya Putra..55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Konseptual 38

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang dibuat melalui proses yang benar, yaitu pengakuan, pengukuran dan penyajian dalam laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Laporan keuangan akan disusun dan dilaporkan pada setiap akhir periode akuntansi dan dalam pengungkapannya harus memperhatikan tingkat materialitas elemen yang dilaporkan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan terdapat enam elemen dari laporan keuangan, salah satunya adalah pendapatan.

Pendapatan merupakan unsur penting dalam menyusun laporan keuangan. Pendapatan adalah hasil penerimaan yang diperoleh perusahaan dalam aktivitas yang dijalankan selama satu periode. Siklus pendapatan adalah suatu peristiwa yang berhubungan dengan penyaluran barang dan jasa kepada pihak lain dan berkaitan dengan pembayaran. Jika pendapatan lebih besar daripada beban maka perusahaan memperoleh laba. Sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil daripada beban maka perusahaan mengalami kerugian. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat secara sederhana dari tingkat pendapatan periode sebelumnya dibandingkan dengan pendapatan pada periode setelahnya. Namun, apakah pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan benar sebagai pendapatan masih perlu diamati lebih seksama lagi.

Salah satu sumber pendapatan yang dapat diperoleh oleh perusahaan yaitu komisi dari penjualan konsinyasi. Penjualan konsinyasi banyak diminati karena penjualan konsinyasi memiliki manfaat yang baik bagi pengamanat maupun komisionernya. Perusahaan retail seringkali keberatan jika harus membeli langsung dari supplier. Penyebabnya seperti keterbatasan modal dan resiko-resiko yang akan ditanggung jika barang yang sudah mereka beli kurang laku dipasaran. Selain itu, hal ini juga merupakan strategi perusahaan untuk menjaga keseimbangan jumlah barang yang ada dipasaran, yang tentunya diharapkan supaya pembeli mudah untuk

mencari produk mereka. Penjualan dengan sistem konsinyasi merupakan salah satu transaksi jual beli dengan cara menitipkan barang dagangan kepada pihak lain untuk dijual.

Dalam penjualan konsinyasi, konsinyee bertindak sebagai agen atau perantara yang menjual barang atas nama konsinyor. Konsinyee tidak memiliki kepemilikan langsung atas barang tersebut, melainkan bertugas untuk menjualnya dan menghasilkan penjualan. Ketika barang terjual, konsinyee akan memperoleh komisi atau bagian tertentu dari penjualan sebagai imbalan atas jasanya. Sisa hasil penjualan akan dikembalikan kepada konsinyor setelah dikurangi dengan komisi dan biaya-biaya terkait lainnya.

Penjualan barang konsinyasi dicatat terpisah dengan penjualan reguler, melakukan pencatatan transaksi barang konsinyasi dengan tersendiri dan dipisahkan dengan penjualan reguler. Menurut PSAK 72, Perusahaan tidak mengakui pendapatan setelah pengiriman produk kepada pihak lain apabila produk yang dikirim berupa barang konsinyasi. Jika pengamanat membutuhkan laporan penjualan atas penjualan barang-barang konsinyasi, maka penjualan harus diselenggarakan secara terpisah dari transaksi penjualan reguler.

Seringkali didapati perusahaan-perusahaan yang menjalankan penjualan konsinyasi tidak memisahkan pencatatan transaksi penjualan konsinyasi dengan penjualan reguler sehingga pendapatan tidak dapat diukur dengan andal. Apabila pendapatan tersebut yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya berarti pendapatan yang diukur kemungkinan besar akan salah (lebih besar atau lebih kecil). Hal ini mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak tepat dan akan berakibat salahnya pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Oleh karena itu penting sekali dalam pengakuan pendapatan harus menggunakan standar yang menjadi acuan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya PSAK No. 72. Di dalam PSAK No. 72 telah diuraikan dan dijelaskan tentang pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai acuan.

Pada kenyataannya, dapat kita lihat masih banyak perusahaan yang tidak menerapkan panduan PSAK. Hal ini mengakibatkan terdapat perusahaan yang sistem penerapannya tidak sesuai dengan PSAK yang berlaku saat ini. Prinsip dan kriteria pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan yang berlaku di Indonesia dijelaskan secara lengkap dalam PSAK No. 72. Oleh karena itu, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan dapat dikatakan tepat dan akurat apabila mengacu pada PSAK No. 72. Ruang lingkup dari PSAK No. 72 adalah mengidentifikasi kontrak, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan kontrak, pengakuan pendapatan ketika entitas melakukan kewajiban, dan pengungkapan informasi terkait pendapatan.

Pengakuan pendapatan menjadi permasalahan dalam menentukan pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah besarnya jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi. Pengungkapan pendapatan merupakan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menetukan tingkat penyelesaian transaksi.

Permasalahan pengakuan dan pengukuran pendapatan saling terkait satu sama lain. Permasalahan ini akan selalu muncul apabila sebuah transaksi berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui harus diukur dengan tepat dan pasti. Apabila pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka pendapatan yang diukur akan salah (terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan.

Metode Pengakuan Pendapatan yang dikemukakan oleh Belkoui (2019) dalam suatu periode akuntansi terdiri dari 2 metode yaitu Accrual Basic (Dasar Akrual) dan Cash Basic (Dasar Kas). Accrual Basic (basis Akrual) yaitu metode yang mengakui pendapatan pada saat terjadinya transaksi meskipun kas belum diterima atau dibayar. Sedangkan Cash Basic (basis Kas), yaitu metode yang mengakui

pendapatan ketika pembayaran atau kas langsung diterima pada saat terjadinya transaksi. Maka dari itu Accrual Basic ditetapkan dalam standar akuntansi yang berlaku umum sebagai dasar pencatatan akuntansi pada perusahaan menengah sampai skala besar. Karena jika semakin banyak piutang dan utang, dan dicatat menggunakan Cash Basic maka transaksi perusahaan akan menjadi kacau dan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Ada empat dasar pengukuran pendapatan, yaitu dengan harga pertukaran masa lalu, harga pertukaran pembelian, harga pertukaran penjualan, dan harga pertukaran masa mendatang. Pendapatan diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima atau yang akan diterima perusahaan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan. Jika nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan.

Pengungkapan pendapatan, perusahaan harus mengungkapkan, yaitu sebuah kebijakan akuntansi yang dianut untuk pengakuan pendapatan termasuk metode yang dianut, jumlah setiap kategori signifikan pendapatan dari pendapatan diakui selama periode terjadinya, dan jumlah pendapatan yang berasal dari hasil petukaran barang atau jasa tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan (PSAK, 2016).

CV. Surya Putra merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang distribusi yang telah berpengalaman di bidangnya sejak 2014. Dengan memasarkan produk-produk dari industri-industri yang ada di Indonesia yang berskala nasional dan lokal. Dengan produk-produk retail dan food service.

Tabel 1.1

Pendapatan dan Laba

Tahun	Pendapatan	Laba
2019	Rp 46.010.238.545	Rp 751.761.281
2020	Rp 54.938.335.639	Rp 776.161.919
2021	Rp 80.519.778.548	Rp 1.760.363.470
2022	Rp 99.205.969.948	Rp 1.661.309.697

Sumber data : Laporan Keuangan CV. Surya Putra

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat kita lihat bahwa pendapatan CV. Surya Putra mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Kenaikan pendapatan pada tabel diatas dikarenakan strategi pemasaran yang dilakukan semakin baik saja setiap tahunnya. Namun naik atau menurunnya pendapatan pada perusahaan ini belum menentukan bahwa pencatatan atas setiap pendapatan dari penjualan barang dagang yang dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku yakni standar laporan keuangan. Pendapatan dan laba yang di dapatkan oleh perusahaan ini tidak terlepas dari kegiatan pencatatan yang sudah dilakukan oleh pihak perusahaan. Dalam praktiknya, perusahaan tidak merasa kesulitan dalam mengukur dan mengakui pendapatan perusahaan dalam penjualan konsinyasi yang sebenarnya yang mengacu kepada metode penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar kebijakan perusahaan yang ada. Akan tetapi apakah yang dilaksanakan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan apakah ada kendala yang dihadapi oleh perusahaan dalam menerapkan standar akuntansi keuangan dalam hal ini yaitu PSAK 72 yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan kontrak dari penjualan konsinyasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memandang pemberlakuan akuntansi yang tepat terhadap pendapatan demi mendapatkan informasi yang akurat.

Cavin Hendrico Tombilangi (2022), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pencatatan Penjualan Barang Konsinyasi yang diterapkan pada Perum BULOG telah sesuai dengan konsep perlakuan akuntansi terhadap barang konsinyasi yang ada pada PSAK 72 dalam pencatatan dan juga pengakuan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu data yang didapat terbatas, saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya juga mencari data sampai biaya pengiriman barang konsinyasi yang ada. Saran untuk Perum BULOG agar memisahkan juga antara penjualan regular dan penjualan tunda bayar dapat terlihat perbedaannya.

Tujuan dicantumkannya penelitian terdahulu adalah untuk perbandingan dan mengetahui bangunan keilmuan yang sudah diletakkan oleh orang lain, dengan kata lain, dengan menelaah penelitian terdahulu, seseorang akan dengan mudah melokalisasi kontribusi yang akan dibuat.

Karena melihat begitu pentingnya penerapan akuntansi pendapatan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khusus terlebih lagi bagi penjualan konsinyasi. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian, pembahasan, dan analisis dengan judul "Penerapan PSAK 72 Pada CV. Surya Putra".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan yang diterapkan oleh CV. Surya Putra telah sesuai dengan PSAK No. 72?
2. Apakah ada kendala yang dihadapi oleh CV. Surya Putra dalam kegiatan Penjualan Konsinyasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka secara khusus tujuan penenlitian sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan yang diterapkan oleh CV. Surya Putra telah sesuai dengan PSAK No. 72.

2. Untuk mengevaluasi kendala yang dihadapi oleh CV. Surya Putra dalam menerapkan PSAK No. 72.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu, untuk menambah serta memperbanyak pengetahuan wawasan tentang ilmu sehubungan dengan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan yang sesuai dengan PSAK No. 72.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Hasil penulis hal ini dijadikan tempat untuk mempraktekan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi. Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan, bahan pertimbangan, ataupun masukan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan atas kekurangan dalam perlakuan pengungkapan pendapatan yang sesuai dengan standar. Sebagai tambahan referensi bagi penelitian yang berminat meneliti masalah ini lebih jauh di masa yang akan datang.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

1.5.1. Gambaran Umum CV. Surya Putra

CV. Surya Putra didirikan di Pontianak pada tahun 2014 bertempat di Jalan RE. Martadinata No. 2A Pontianak. CV. Surya Putra adalah perusahaan yang bergerak di bidang distribusi, yang memasarkan produk-produk retail dan *food service* dari industri-industri yang ada di Indonesia yang berskala nasional dan lokal.

1.5.2. Job Description CV. Surya Putra

Adapun tugas serta wewenang dari masing-masing unit yang terdapat dalam struktur organisasi CV. Surya Putra adalah sebagai berikut:

1. Direktur

   Direktur menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dan memimpin perusahaan mencapai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perusahaan yang telah ditetapkan.

2. Supervisor Marketing

   Mengkoordinir sales-sales agar menciptakan kerjasama yang solid dan kondisi kerja yang kondusif, mengcover pembagian area bagi para sales, dan bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan penjualan.

3. Salesman

   Menawarkan dan memasarkan produk-produk agar merata ke seluruh pasar yang ada di Kota Pontianak maupun Kalimantan Barat, menagih invoice-invoice yang telah jatuh tempo, dan berusaha terus untuk meningkatkan omset penjualan agar target penjualan dapat tercapai.

4. Admin Keuangan

   Seseorang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas administratif terkait dengan keuangan di dalam suatu perusahaan, mengarsipkan dokumen keuangan dan menjaga kepatuhan perusahaan terhadap peraturan keuangan dan perpajakan yang berlaku.

5. Admin Fakturis

   Seseorang yang memiliki tugas untuk mencatat orderan, membuat invoice, membuat laporan penjualan, menerima retur barang, mengurus pengiriman barang, menanggapi komplain.

6. Kasir

   Seseorang yang menerima uang tagihan dari para sales, menggabungkan tagihan, membuat tagihan, dan mencatat pelunasan tagihan dari para pelanggan.

7. Logistik

   Yang bertugas menerima bongkaran barang masuk dan mengantarkan barang-barang yang telah diorder para sales kepada para pelanggan.